

## ABSTRAK

### PENGARUH BELANDA TERHADAP GAYA HIDUP PRIYAI KRATON KASUNANAN SURAKARTA PADA MASA PEMERINTAHAN SUNAN PAKUBUWANA X TAHUN 1893-1915

Oleh

**Maya Asmarina**

**Latar belakang** : Puncak stratifikasi sosial pada abad ke 19 diduduki oleh bangsa Belanda di Hindia-Belanda serta kuatnya kekuasaan pemerintah Belanda akibat kontrak politik yang ditandatangani oleh Sunan PB II dalam Perjanjian Giyanti, mengakibatkan Keraton Kasunanan Surakarta harus berada dibawah kendalai pemerintah kolonial. Keberadaan orang-orang Belanda tersebut rupanya mempengaruhi etiket gaya hidup masyarakat keraton terutama kaum bangsawan atau *Priyai*. Hubungan interaksi yang dijalin menimbulkan adanya pengaruh dan peniruan terhadap gaya hidup orang-orang Belanda oleh para elit birokrasi di keraton.

**Metodologi Penelitian**. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian historis. Langkah pertama, yakni menentukan rumusan masalah, yang kedua mentukan jenis data yang diperlukan, yang ketiga melakukan kritik terhadap data yang didapat, yang terakhir mengolah dan menganalisis data dan menarik kesimpulan

**Hasil**. Kedatangan Belanda rupaya membawa pengaruh yang besar dalam terjadinya penyerapan budaya barat. Bagian gaya hidup yang terkena pengaruh Belanda terdiri dari bebrapa aspek yakni busana, menu makanan dan tata cara makan, hiburan, bangunan tempat tinggal. Penyebab berubahnya gaya hidup priyai disebabkan karena hakikat manusia dalam kebudayaan, keinginan priyai dalam menunjukkan identitas sosial serta keinginan untuk mempertahankan kedudukan mereka

**Kesimpulan**. Sejak berada di bawah kekuasaan pihak Belanda, peran Belanda cukup besar dalam mempengaruhi gaya hidup priyai Keraton Kasunanan . Akhirnya, kaum priyai Kraton Kasunanan Surakarta Pada Masa Pemerintahan Sunan PB X banyak menyerap gaya hidup barat dalam busana, menu makan dan peralatan makan, hiburan dan bangunan tempat tinggal.